



**ANALISIS KESIAPAN UMKM KONVEKSI TANJUNG
MORAWA DALAM PENERAPAN SAK EMKM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RATIH RAMADHANI
1715100472

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

M E D A N

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : RATHI RAMADHANI
NPM : 1715100472
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KESIAPAN UMKM KONVEKSI TANJUNG MORAWA DALAM PENERAPAN SAK EMKM

Medan, 25 Oktober 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

PEMBIMBING I

Pipit Buana Sari S.E, M.Si

PEMBIMBING II

Dr. Rahims Purba S.E, M.Si, Ak.CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

**N A M A : RATIH RAMADHANI
N.P.M : 1715100472
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KESIAPAN UMKM KONVEKSI TANJUNG
MORAWA DALAM PENERAPAN SAK EMKM**

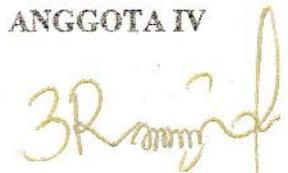
KETUA


Ayu Kurnia Sari, SE.,M.Si.,Ak.,CA

ANGGOTA II

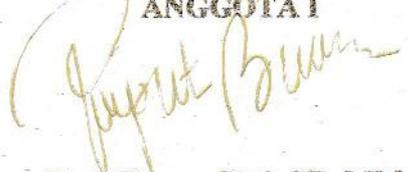

Dr. Rahima br Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA

ANGGOTA IV


Rusyda Nazhirah Yunus, SS.,M.Si

Medan, 25 Oktober 2021

ANGGOTA I


Pipit Buana Sari, SE.,MM

ANGGOTA III


Dito Aditia Darma Nst, SE.,M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Ramadhani
NPM : 1715100472
Fakultas/Program Studi: SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN UMKM KONVEKSI
TANJUNG MORAWA DALAM PENERAPAN
SAK EMKM

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Oktober 2021



Ratih Ramadhani
1715100472

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : RATIH RAMADHANI
Tempat / Tanggal Lahir : Sei Buluh / 05-01-1999
NPM : 1715100472
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Ladang lama II

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 November 2021

membuat pernyataan



RATIH RAMADHANI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Medan Fax. 061-8458077 PO-BOX 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

nama lengkap di bawah ini

RATIH RAMADHANI

Set buluh / 05 Januari 1999

1715100472

Akuntansi

Akuntansi Sektor Bisnis

129 SKS, IPK 3.67

085262406946

Nomor siswa

yang telah dicapai

menyatakan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

Judul

Kesiapan UMKM KONVEKSI di Kab. Tanjung Morawa dalam penerapan SAK EMKM0

Setelah Dosen (jika Ada Perubahan Judul)

Perlu



(Cahyo Prapono S.E., M.M.)

Medan, 28 Januari 2021

Pemohon,

(Ratih Ramadhani)

Tanggal

Disetujui oleh
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko SE, MM.)

Tanggal

Disetujui oleh
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima L. Purba SE, M.Si., Ak. CA.)

Tanggal 29 Jan 2021

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing I

(Euit Ajiana Sari SE, MM.)

Tanggal

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing II

(Dr. Rahima L. Purba SE, M.Si., Ak. CA.)

No. Dokumen: FM-UPB-18-02

Revisi: 0

Tgl. E/I: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 28 Januari 2021 16:47:09



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Pipit Buana Sari, S.E.,M.Si
 Pembimbing II : Dr. Rahima Purba SE, M.Si, Ak, CA
 Mahasiswa : RATIH RAMADHANI
 Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1715100472
 No. Pokok Mahasiswa : SI
 Tugas Pendidikan : . ANALISIS KESIAPAN UMKM KONVEKSI TANJUNG MORAWA DALAM PENERAPAN SAK EMKM
 Tugas Akhir/Skripsi

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01	Dosen pembimbing 1 1. Perbaikan bab 1 terkait kosakata 2. Perbaikan pada kerangka konseptual 3. Menampilkan ringkasan wawancara pada halaman 32	<i>[Signature]</i>	SELESAI
02	Dosen pembimbing 2 1. Perbaikan pada bab IV untuk merampungkan alur penelitian 2. Perbaikan pada lampiran	<i>[Signature]</i>	
03	Acc Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 12 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

K.a Prodi

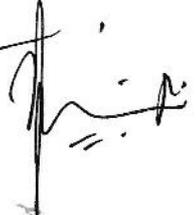


Dr. Rahima Purba SE, M.Si, Ak, CA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Pipit Buana Sari, S.E., M.Si
 Pembimbing II : Dr. Rahima Purba SE, M.Si, Ak, CA
 Mahasiswa : RATIH RAMADHANI
 Program Studi : Akuntansi
 NIM : 1715100472
 Jurusan Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KESIAPAN UMKM KONVEKSI TANJUNG MORAWA DALAM PENERAPAN SAK EMKM

HARI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2021	Perbaikan judul Jarak spasi daftar isi Rumusan masalah Pemilihan kosa kata pada setiap Bab Cara mengambil kutipan Kerangka konseptual pada bab II Acc Sampul	 	SELESAI 

Medan, 23 April 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

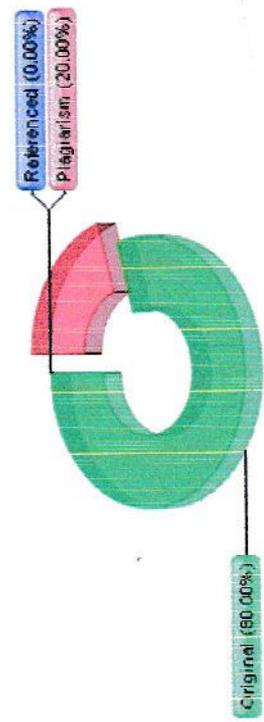
Analyzed document: **RATIH RAMADHANI_1715100472_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite Defected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 19

25% 2666 1. http://eprints.umm.ac.id/458503/PABW_2011.pdf

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yusuf Mubarrats Ritonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 134/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: RATIH RAMADHANI

: 1715100472

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Studi : Akuntansi

Sejak terhitung sejak tanggal 26 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

: 01

Tekrif : 04 Juni 2015

Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATIH RAMADHANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei buluh / 1999-01-05
 Nama Orang Tua : SUPRIADI
 NIM : 1715100472
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No HP : 085262406946
 Alamat : Ladang Lama II Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis kesiapan UMKM KONVEKSI yang Morawa dalam Penerapan SAK EMKM, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji ihentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Mengetahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Ratih Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



RATIH RAMADHANI
 1715100472

Mengetahui :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RATIH RAMADHANI
NPM : 1715100472
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Judul Skripsi : Analisis kesiapan UMKM KONVEKSI Tanjung Morawa dalam Penerapan SAK EMKM

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
23 April 2021	ACC Sempro	Disetujui	
22 Juli 2021	ACC Sidang	Disetujui	
09 Oktober 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 18 November 2021
Dosen Pembimbing,

Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RATIH RAMADHANI
NPM : 1715100472
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Analisis kesiapan UMKM KONVEKSI Tanjung Morawa dalam Penerapan SAK EMKM

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
24 Februari 2021	Bimbingan bab 1: 1.usaka mikro kecil dan menengah (UMKM) bukan sebaliknya 2.alinea terkait alasan mengangkat judul di letakkan dibelkang setelah dijelaskan di awal2 alinea diakhir baru dijelaskan mengapa mengangkat tentang itu dan sedikit jelaskan tentang konveksi di tangjung morawa 3. LATAR BELAKANG DIJELASKAN DARI VARIABEL Y dulu baru ke variabel2 x nya 4.gunakan bahasa Indonesia yg baik dan benar "selip" bukan bahas Indonesia 5. Identifikasi masalah poin 2 tidak tepat krn itu bukan masalah tp harapan dari penelitian 6.batasan masalah poin a dan b masih blm tepat .lgs aj di batasi 3 umkm sebutkan nama nya krn keterbatasan waktu dan biaya. 7.Mengapa hanya 6 bulan laporan keuangan? 8rumusan masalah blm tepat ganti " apakah sistem pencatatan....sudah sesuai dgn standar SAK atau belum?" 9.tujuan penwtian kata pelaku belum ada 10.tidak boleh pakai tanda ikon2 dalam penulisan karya ilmiah	Revisi	
02 Maret 2021	lanjutkan ke bab 2 dan 3	Revisi	
23 Maret 2021	Bimbingan bab 2 : 1.perhatikan cara mengutip sumber Langsung dan tidak langsung 2.Penelitian sebelumnya sebutkan tahun dan judul. 3.kerangka berpikir bukan kerangka konseptual 4.perbaiki dan lanjut bab 3	Revisi	
06 April 2021	1. kerangka berpikir coba dijabarkan lebih sistematis dan jelas 2. karena deskriptif tidak perlu ada hipotesis 3. waktu penelitian diisi dan disesuaikan dengan target peneliti	Revisi	
07 April 2021	Acc sempuro	Disetujui	
25 Juni 2021	1. bab 1 diawal alinea jangan lupa huruf besar dan nama ibukota Negara huruf capital. 2.grand theory masih blm tepat. 3.krn deskriptif maka ganti kerangka konseptual menjadi kerangka berpikir. Dan tambahkan dilangkah terakhir setelah SAK EMKM dengan kesimpulan 4 tampilkan ringkasan dari wawancara yang dilakukan terkait hal 32. jawaban dari pertanyaan , misalkan perusahaan a yang di wawancara siapa dan ringkasan jawaban apa. klo 3 perusahaan beartri ada 3.	Revisi	
22 Juli 2021	Acc skripsi	Disetujui	
08 Oktober 2021	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 18 November 2021
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan sistem pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dikhususkan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan untuk mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan. Data yang digunakan yaitu, data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 3 UMKM Konveksi yaitu Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi, Dan Ikhsan Konveksi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki skala kecil yang bisa dikendalikan oleh kelompok maupun kumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyangga perekonomian sebuah negara. Namun demikian perkembangan UMKM dari tahun ke tahun kurang signifikan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai pengelolaan keuangan usahanya dan (SDM) yang kurang memadai dalam penerapan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sulit membuat laporan keuangan yang mengakibatkan kendala dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya dan para pelaku UMKM belum bisa memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku UMKM konveksi di kabupaten tanjung morawa belum siap menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam laporan keuangan mereka, Hal tersebut dikarenakan ketiganya belum mengetahui dan memahami tentang SAK EMKM, belum pernah membuat laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan, tidak ada pegawai khusus untuk menyelenggarakan pembukuan.

Kata Kunci : Kesiapan UMKM dalam penerapan laporan keuangan dan Sistem Pencatatan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors in implementing Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) and a system for recording financial statements based on SAK EMKM. SAK EMKM is an accounting standard that is specifically for entities that do not have public accountability such as MSMEs. The Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) came into force on January 1, 2018. SAK EMKM was issued to facilitate Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing financial reports. The data used are primary data and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation techniques on 3 MS. MEs Convection namely Fitri Convection, WS Jasmin Convection Sewing House, and Ikhsan Convection. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business activities that have a small scale that can be controlled by groups or groups of people with the aim of making a profit. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the pillars of a country's economy. However, the development of MSMEs from year to year is less significant. This happens because of the lack of knowledge of Human Resources (HR) regarding the financial management of their business and (HR) which is inadequate in the application of financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). so that the perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), find it difficult to make financial reports which result in obstacles in capital to develop their businesses and MSME actors have not been able to separate personal money from the business money. This research uses descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the convection MSME actors in Tanjung Morawa district are not ready to apply the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in their financial statements. In financial accounting standards, there is no special employee to maintain the books.

Keyword: readiness of Micro, Small and Medium (MSMEs) enterprises in financial reports and financial reporting system based on SAK EMKM

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : ” **Analisis Kesiapan Umkm Konveksi Tanjung Morawa Dalam Penerapan SAK EMKM.**”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan proposal ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny medaline S.H.,M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr.Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Pipit Buana S.E, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Ibu Dr. Rahima Purba S.E,M.Si,Ak.CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya

6. Seluruh Bapak/Ibu yang telah mengajarkan ilmunya di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB)
7. Kepada kedua orang tua kandung saya tercinta, abang dan adik keluarga besar penulis yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang yang tak terhingga baik material dan spiritual.
8. Kepada orang tua angkat saya yang tercinta, kakak dan terkhususnya Fitri Khairunnisa yang banyak membantu dan keluarga besar yang telah membantu memberikan kasih sayang yang tak terhingga baik material dan spiritual
9. Kepada sahabat dan teman teman saya yang telah banyak membantu dalam suka maupun duka yaitu: Siti Sabariah, Sonia Dila Aprilia, Tiara Resha Pristi Dwi Yanti, Martha Rossy Pardede saya ucapkan terimakasih karena telah memberikan dukungan dan dorongan untuk saya menyelesaikan skripsi ini

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhir kata, diharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Medan, September 2021

Penulis

Ratih Ramadhani

NPM:1715100472

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Grand theory</i>	9
2.1.1.1 Teori Entitas	9
2.1.2 Definisi Kesiapan	10
2.1.3 Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	11
2.1.4 Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	14
2.1.5 Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	14
2.1.6 Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	15
2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	16

2.1.8	Karakteristik SAK EMKM	17
2.1.9	Pengguna SAK EMKM	19
2.1.10	Akrual Basis	19
2.1.11	Konsep Entitas Bisnis	20
2.1.12	Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	21
2.1.13	Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	24
2.2	Penelitian Sebelumnya	29
2.3	Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Pendekatan Penelitian	36
3.2	Tempat Dan Waktu Kejadian	36
3.2.1	Tempat Penelitian	36
3.2.2	Waktu Penelitian	36
3.3	Definisi Operasional Variabel	37
3.3.1	Variabel Penelitian.....	37
3.3.2	Definisi Operasional	37
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.6.1	Analisis Deskriptif	39
a.	Pengumpulan Data	39
b.	Pengolahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.2	Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM	24
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM	26
Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	27
Gambar 2.4 Penelitian Sebelumnya	30
Gambar 2.5 kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Pencatatan Pesanan Fitri Konveksi Tanjung Morawa	43
Gambar 4.2 Pencatatan Pesanan Fitri Konveksi Tanjung Morawa	43
Gambar 4.3 Pencatatan Pesanan Fitri Konveksi Tanjung Morawa	43
Gambar 4.4 Pencatatan Pesanan Fitri Konveksi Tanjung Morawa	44
Gambar 4.5 Pencatatan Lap. Keuangan Rumah Jahit WS Jasmin KonveksiTanjung Morawa	45
Gambar 4.6 Pencatatan Lap. Keuangan UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa	45
Gambar 4.7 Pencatatan Lap. Keuangan UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa	46
Gambar 4.8 Pencatatan Lap. Keuangan UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa	46
Gambar 4.9 Laporan keuangan Buku Kas Ikhsan Konveksi Tanjung Morawa	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Indikator Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) adalah badan IAI yang berwenang untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) pada tanggal **18 Mei 2016**, (ED SAK EMKM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (dan disebut sebagai entitas) dan digunakan untuk entitas yang belum memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam (SAK ETAP), dan disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berjalan efektif 1 Januari 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki tujuan yaitu standarisasi laporan keuangan UMKM. Berdasarkan laporan keuangan, menurut SAK EMKM (2016) bertujuan untuk mempersiapkan informasi laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah para pelaku UMKM. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman dalam pelaporan keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga dapat mempermudah UMKM mendapatkan modal dari industri perbankan. Dan diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk mengembangkan usaha (Rafika 2018).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha pendukung yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan

menambah pendapatan bagi warga masyarakat, UMKM sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan adanya UMKM diharapkan bisa meminimalisir para pengangguran yang ada di Indonesia. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah beberapa UMKM konveksi Tanjung Morawa yaitu Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan Konveksi.

Oleh karena itu dengan berkembang pesatnya UMKM harus diimbangi dengan pengetahuan untuk bersaing dengan usaha lain agar tidak tergusur dengan para usaha lain. Disamping itu, dalam menjalankan aktivitas usaha banyak sekali wirausaha UMKM Tanjung Morawa khususnya pelaku UMKM lama berkembang.

Selain itu pelaku UMKM Tanjung Morawa juga sering mengalami kendala internal maupun eksternal dalam kegiatan usahanya, salah satunya adalah karena kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya seperti yang dikatakan oleh salah satu para pelaku UMKM saat melakukan wawancara dengan Ibu Sugiati pemilik Fitri Konveksi Tanjung Morawa ia mengatakan bahwa “usaha saya sering sekali mengalami kendala terkait keuangan dikarenakan saya masih kurang paham terhadap sistem pencatatan laporan keuangan dan untuk meminjam modal dengan pihak kreditor sulit sekali dalam pencairan dana tersebut dikarenakan laporan keuangan saya tidak sesuai dengan yang mereka inginkan”.

Hal ini mengakibatkan para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa lama berkembang dalam menjalankan bisnisnya dikarenakan sulitnya dalam membuat laporan, padahal laporan keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi para pelaku UMKM, dan ada juga para pelaku UMKM Konveksi

Tanjung Morawa yaitu Ibu Gini pemilik Ikhsan Konveksi mengatakan bahwa “saya sudah mencatat setiap transaksi keuangan tetapi dengan catatan seadanya”. Kesulitan ini dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM dalam meminjam modal kepada pihak kreditor dikarenakan laporan keuangan yang mereka buat tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa masih melakukan pencatatan keuangan secara tradisional dan konvensional. Sulisti (2019) mengatakan bahwa beberapa para pelaku UMKM sudah memahami dasar-dasar akuntansi namun belum mengetahui tentang SAK EMKM. Oleh karena itu pentingnya laporan keuangan bagi para pelaku UMKM sangat banyak salah satunya adalah : sebagai alat pencairan dana/modal yang lebih mudah untuk lembaga keuangan, (*Russel bedford SBR, 2017*). karena laporan keuangan inilah nantinya yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku UMKM. Dengan adanya laporan keuangan para pelaku UMKM dapat mengukur tingkat keberhasilan usahanya, dan mereka juga dapat mengetahui tentang posisi keuangan, terkait laba atau rugi dengan angka yang jelas dalam laporan tersebut.

Tetapi nyatanya penyusunan laporan keuangan tidak mudah untuk sebagian para pelaku UMKM seperti yang dikatakan oleh salah satu para pelaku UMKM saat ditanya oleh peneliti tentang SAK EMKM mereka menjawab “wah saya tidak tahu apa itu SAK EMKM”. Permasalahan ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan SDM tentang cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Apabila UMKM diharuskan/dipaksa dalam penyusunan laporan keuangan tanpa pengetahuan yang lebih, maka bisa jadi laporan keuangan yang sudah dibuat tidak bisa dipercaya serta digunakan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM nantinya bisa melaksanakan aturan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan laporan keuangannya.

Berdasarkan harapan dan tujuan dari peneliti dan penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti sistem pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM dan kesiapan para pelaku SDM UMKM dalam implementasi SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini dengan **Analisis Kesiapan Umkm Konveksi Tanjung Morawa Dalam Penerapan SAK EMKM,**

1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM yang mengakibatkan sering terjadinya selisih antara keuntungan langsung dengan uang pribadi.
- b. Kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM

1.2.2 Batasan masalah

Sehubungan dengan masalah yang sudah diidentifikasi, luasnya lingkup dalam akuntansi serta keterbatasan waktu dan tenaga penulis maka penelitian ini dibatasi oleh :

- a. Penelitian ini dibatasi hanya 3 UMKM yaitu Fitri konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi, Ikhsan Konveksi karena keterbatasan waktu dan biaya
- b. Penelitian ini hanya meneliti tentang kesiapan para pelaku SDM UMKM dalam sistem pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi Tanjung Morawa?
- b. Apakah sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi Tanjung Morawa sudah sesuai dengan standar SAK EMKM.?
- c. Apakah UMKM Konveksi Tanjung Morawa siap menerapkan SAK EMKM ?

1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi Tanjung Morawa terhadap SAK EMKM.
- b. Untuk mengetahui sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi Tanjung Morawa sudah sesuai dengan SAK EMKM

- c. Untuk mengetahui kesiapan UMKM Konveksi Tanjung Morawa dalam mengimplementasikan SAK EMKM

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi para pelaku UMKM
2. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang SAK EMKM

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesiapan UMKM konveksi dalam SAK EMKM

2. Bagi lembaga

Memberikan tambahan informasi untuk lebih meningkatkan bersosialisasi kepada masyarakat tentang pemahaman SAK EMKM

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam membuat laporan keuangan berstandar SAK EMKM yang ingin hendak melakukan kegiatan UMKM

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lestari (2019) yang berjudul: Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno, sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Kesiapan Umkm Konveksi Tanjung Morawa Dalam Penerapan SAK EMKM

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Model penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan Model Miles dan Huberman sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif
2. Variabel penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel yaitu variabel bebas (kesiapan umkm dalam SAK EMKM). Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama, kesiapan pemahaman para pelaku UMKM, variabel bebas kedua penyusunan laporan keuangan dalam SAK EMKM).
3. Jumlah objek penelitian : penelitian terdahulu menggunakan tiga UMKM yang bergerak dibidang Mebel yaitu UD DJ, Mebel Morodadi, dan UD Abadi Jaya Mebel, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 UMKM yang bergerak dibidang Konveksi yaitu : Fitri konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan Konveksi
4. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021

5. Lokasi penelitian: lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pgri Dewantara Jombang. Sedangkan Penelitian Dilakukan Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand theory*

2.1.1.1 Teori Entitas

Teori entitas merupakan suatu teori yang mengarah pada perusahaan yang berdiri sendiri dan terpisah dari identitas pemilik dari kepentingan perusahaan. Menurut Maulidiyah (2018) teori entitas merupakan teori entitas yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi atas namanya sendiri dan berkepentingan terhadap kelangsungan hidupnya sendiri. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa antara kepentingan pribadi pemilik dengan kepentingan perusahaan dapat terpisah, dalam transaksi ini yang dicatat dan dipertanggungjawabkan melibatkan perusahaan

Pada penelitian ini implementasi dari teori entitas menerangkan bahwa dalam perusahaan yang beroperasi berdasarkan namanya sendiri dan memiliki kepentingan kepada kehidupannya sendiri, dalam penyajian laporan keuangan ini terhadap pemegang ekuitas dapat diartikan bahwa untuk memenuhi syarat serta menjaga hubungan dengan pemegang ekuitas. Dengan menerapkan SAK

EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM permodalan dari pihak kreditur sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pihak pemberi modal, serta dengan adanya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dapat menerangkan bahwa adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha

2.1.2 Definisi Kesiapan

Menurut Luchindawati, Nuraina dan Astuti (2020) Kesiapan dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu melakukan suatu hal dengan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Penelitian Rahmawati, T dan Puspasari, O.R (2016) penilaian kesiapan UMKM dinilai dalam penerapan standar akuntansi keuangan dan dapat diketahui dari pemahaman pelaku usaha tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku, pelaku usaha yang telah melakukan pembukuan secara rutin, terdapat pegawai khusus untuk pembukuan, terdapat software akuntansi, pembukuan berpedoman.

Pada standar akuntansi, kesiapan penelitian ini dilihat dari kondisi seseorang apakah ia sudah siap dalam penerapan SAK EMKM di dalam usahanya dan dilihat juga dari beberapa aspek keadaan atau kondisi, kebutuhan, dan wawasan yang berkaitan tentang SAK EMKM.

Penelitian Lestari (2019) “penilaian kesiapan UMKM dapat diketahui dari seberapa paham para pelaku usaha tentang

SAK EMKM dan apakah UMKM sudah membuat pembukuan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku sebelumnya”. UMKM dapat dinilai jika memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai pengetahuan SAK EMKM serta mampu melakukan pembukuan, dan apakah UMKM telah menggunakan beberapa software akuntansi dalam penginputan setiap transaksinya. Jika ternyata pelaku UMKM tidak mengetahui sama sekali tentang SAK EMKM dan tidak pernah membuat/mencoba pembukuan, tidak mempunyai SDM khusus pembukuan, tidak memiliki salah satu software akuntansi, maka UMKM tersebut dinilai belum siap untuk menerapkan SAK EMKM. Akan tetapi apabila UMKM sudah mengetahui dan memahami dasar-dasar tentang SAK EMKM dan sudah menerapkan pembukuan yang telah ditentukan dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan, maka UMKM tersebut sudah dinilai siap untuk menerapkan SAK EMKM.

2.1.3 Definisi Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Menurut Undang–Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bentuk UMKM berupa perusahaan

perseorangan, persekutuan, misalnya Firma, CV, maupun Perseroan Terbatas. Jadi tidak heran apabila dengan semakin banyak kota yang membuat ekonomi kreatif maka semakin banyak pula katalisator bagi pengembangan ekonomi di daerahnya (Huda, 2017:77). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), AyuNingtyas, S.Pd, (2017) usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5-19 pekerja, dan usaha menengah dari 20–99 orang pekerja. dan jumlah pekerja diatas 90 orang termasuk dalam kategori usaha besar.

UMKM di bagi menjadi beberapa bagian berdasarkan jumlah aset/omsetnya dan berdasarkan jumlah modalnya yang tercantum dalam Undang–Undang NO. 20 tahun 2008 sebagai berikut (Lestari, 2019)

- a. Berdasarkan jumlah omsetnya
 1. Usaha mikro. Usaha milik perorangan/badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000. (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan memiliki penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000.
 2. Usaha kecil. Usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000. (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), dan

omset penjualan Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000. (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Usaha menengah, usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) - Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) dan memiliki omset Rp. 2.500.000.000. (dua milyar lima ratus juta rupiah)

b. Berdasarkan modalnya (Rafika, 2019)

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki modal Rp 0 s/d Rp 50.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki modal diatas Rp 50.000.000 Juta s/d Rp 500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki modal diatas Rp 500.000.000

Kriteria UMKM Menurut Sulisti (2019) dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. UMKM sektor informal contohnya pedagang kaki lima
2. UMKM MIKRO adalah para pelaku UMKM yang mempunyai kreatifitas dan mempunyai sifat pengrajin namun tidak memiliki jiwa berwirausaha
3. Usaha kecil dinamis pelaku UMKM yang bisa menjadi usaha dan bisa menerima kerja kontrak dan menjalin kerjasama dan melakukan ekspor
4. UMKM yang memiliki semangat wirausaha yang cakap dan mau berubah untuk mengembangkan usahanya.

2.1.4 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan perekonomian yang seimbang dan bersifat nasional, berkembang serta berkeadilan.
2. Untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan para pelaku UMKM untuk menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.
3. Untuk meningkatkan peranan UMKM dalam setiap pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi serta menuntaskan garis kemiskinan

2.1.5 Peranan UMKM

Peranan UMKM diakui sangat membantu dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Di Negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara yang sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar, selain itu dengan adanya para pelaku UMKM dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat seperti terciptanya lowongan pekerjaan, semakin banyaknya para UMKM yang bersaing, dengan adanya

para pelaku UMKM ini dapat membantu kesejahteraan bagi warga masyarakat di wilayah Tanjung Morawa

2.1.6 Permasalahan UMKM

Permasalahan UMKM sangat banyak terdapat beberapa beberapa faktor menurut Salmiah et al (2015) menjelaskan permasalahan UMKM adalah:

a. Faktor internal

1. Kurangnya modal, salah satu alternatif penyelesaian modal adalah dengan adanya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM maka akan mudah bagi mereka memperoleh modal, UMKM memperoleh modal dari pihak Bank atau lembaga finansial lainnya,
2. SDM yang terbatas karena pendidikan yang formal yang relatif rendah serta kurangnya wawasan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, sehingga mengakibatkan usahanya sulit berkembang.

b. Faktor eksternal

1. Iklim usaha yang belum kondusif secara penuh Ditinjau dari segi persaingan yang tidak adil antara pengusaha kecil dan besar
2. Kemajuan IPTEK terhambat sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki tidak berkembang cepat

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, (SAK EMKM)

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyetujui *eksposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, (DSAK,IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah, yang diberlakukan secara efektif pada tanggal 01 Januari 2018, dan digunakan untuk entitas yang belum memenuhi syarat-syarat akuntansi yang sudah diatur dalam SAK ETAP. Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dalam peraturan undang-undang setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Di Dalam SAK EMKM pencatatan laporan keuangan disusun berdasarkan akrual, kelangsungan usaha serta menggunakan konsep entitas bisnis. Dalam SAK EMKM Laporan keuangan terdiri dari (a) laporan posisi keuangan (b) laporan laba rugi (c) catatan atas laporan keuangan.

Penerbitan SAK EMKM ini diterbitkan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM yang bergerak di bidang usahanya masing - masing di dalam SAK EMKM ini juga mencantumkan mengenai Dasar Kesimpulan (DK) beserta contohnya sehingga membuat para pelaku UMKM menjadi lebih mudah dalam memahami SAK EMKM tersebut. Dan oleh sebab itu dengan di terbitnya SAK EMKM sangat membantu

bagi para pelaku UMKM dalam pendanaan dari lembaga keuangan dan membantu para UMKM dalam pencatatan setiap transaksi sehingga terhindar dari selisih antara uang pribadi dengan uang usaha

2.1.8 Karakteristik SAK EMKM

- a. Merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri
- b. Mayoritas dalam pencatatan laporan keuangan menggunakan konsep biaya historis
- c. SAK EMKM ini hanya mengatur untuk para pelaku UMKM
- d. SAK EMKM lebih mudah dibandingkan dengan SAK umum

Adapun menurut Handayani (2018), karakteristik dari segi kualitatif dalam penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Relevan

Dalam hal ini informasi yang disajikan dapat bermanfaat dan informasi yang disajikan harus jelas sumbernya agar informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban

- b. Dapat dipahami

Sebuah laporan keuangan yang disajikan sebaiknya dapat langsung dipahami dengan mudahnya oleh para pengguna. Dalam hal ini yaitu pengguna diharapkan memiliki pengetahuan terkait aktivitas

bisnis dan akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut

c. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan diharapkan harus handal agar informasi yang disajikan memiliki kualitas dan bebas dari beberapa kesalahan, serta menyajikan informasi secara jujur

d. Kelengkapan

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan maka informasi yang disajikan harus lengkap dan tidak adanya kekurangan dalam pencatatan laporan keuangan

e. Dapat dibandingkan

Para pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan pada laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan kinerja suatu usaha dan dapat melihat beberapa perubahan kinerja posisi keuangan

f. Tepat waktu

Informasi yang disajikan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya, sehingga diharapkan informasi yang disajikan dapat tepat waktu, jika informasi yang

diinginkan tidak tepat maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kereleasiannya, dari pihak manajemen sebaiknya dapat menyeimbangkan pelaporan keuangan yang tepat waktu.

2.1.9 Pengguna SAK EMKM

Dalam hal ini para pengguna SAK EMKM yaitu digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk para pengguna eksternal contoh dari para pengguna eksternal yaitu para investor
- c. Entitas yang telah mengajukan pendaftaran kepada pasar modal
- d. Entitas yang menguasai aset dengan kapasitas fidusia dalam sekelompok orang dengan jumlah yang sangat besar seperti bank, dana pensiun, reksa dana dan bankinestasi

2.1.10 Akrua Basis

Dalam SAK EMKM (2016), mengatakan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan akrual basis, menurut Handayani (2018) akrual basis merupakan basis akuntansi yang mengakui adanya pengaruh transaksi yang

terjadi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dikeluarkan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akrual akan menghasilkan informasi yang lebih tepat dengan kondisi yang baik, DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar tersebut dengan konsisten bahwa asumsi dasar tersebut digunakan oleh SAK EMKM

2.1.11 Konsep Entitas Bisnis

Dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki konsep entitas bisnis. SAK EMKM (2016) menjelaskan bahwa dalam akuntansi Konsep Entitas Bisnis menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pencatatan laporan keuangan karena konsep entitas bisnis memiliki tujuan yaitu agar setiap transaksi yang terjadi tidak tercampur adukan antara uang usaha dengan uang pribadi

SAK EMKM menjelaskan bahwa konsep entitas bisnis merupakan konsep entitas yang dimiliki salah satu asumsi dasar dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. DSAK IAI dalam Handayani (2018) menerangkan bahwa dalam konsep entitas bisnis tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis ini, meskipun sudah memenuhi syarat dalam SAK EMKM, maka entitas tersebut dikatakan tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

2.1.12 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016) laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu identitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak berada di dalam posisi apapun dapat meminta laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditur maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi perusahaan dalam periode akuntansi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini digunakan untuk pihak bank, kreditur, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan serta kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Adapun beberapa pengakuan setiap pos pos laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) adalah :

- a. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomisnya dimasa depan dapat dipastikan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset ini tidak diakui dalam laporan keuangan jika manfaat ekonomisnya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas

walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi

b. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi di pastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara teliti.

c. Penghasilan diakui dalam laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur secara andal.

d. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan yang lengkap minimal terdiri dari

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar dimana pencatatan digambarkan aset (harta kekayaan), kewajiban dan modal (ekuitas) yang dimiliki entitas tertentu. Ruang lingkup posisi keuangan menyajikan informasi pada akhir periode. Laporan posisi keuangan meliputi beberapa pos-pos yaitu sebagai berikut :

- a. kas / setara kas
- b. piutang, persediaan
- c. aset tetap

- d. utang usaha
- e. utang bank
- f. ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk satu periode dan mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya , entitas ini juga menyediakan bagian akun dari laporan laba rugi apabila jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. (SAK EMKM, 2016)

Adapun akun-akun dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut (SAK EMKM, 2016) :

- a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak
- ## 3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan ini disajikan secara sistematis dan praktis, setiap akun dalam laporan keuangan yang merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan dan setiap jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan tergantung jenis usahanya masing masing (SAK EMKM,2016)

Adapun akun–akun dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

2.1.13 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berikut ini merupakan ilustratif contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM :

1. Contoh laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

Gambar 2.1 Contoh laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20X7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	Xxx	Xxx
Giro	4	Xxx	Xxx
Deposito	5	Xxx	Xxx
Jumlah Kas Dan Setara Kas		Xxx	Xxx
Piutang usaha	6	Xxx	Xxx

Persediaan	7	Xxx	Xxx
Beban dibayar dimuka		Xxx	Xxx
Aset tetap		Xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET ASET		XXX	XXX
LIABILITAS			
Utang Usaha		Xxx	Xxx
Utang bank	8	Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		XXX	XXX
EKUITAS			
Modal		Xxx	Xxx
Saldo laba (defisit)	9	Xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		XXX	XXX

(sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

2. Contoh laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN TAHUN BERAKHIR			
31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx
Pendapatan lain lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		XXX	XXX
BEBAN			
Beban usaha		Xxx	Xxx
Beban lain lain	11	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		XXX	XXX
LABA RUGI SEBELUM PAJAK		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan		Xxx	Xxx
LABA RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX

(sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

3. Contoh catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7	
<p>1. UMUM</p>	<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notary di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas ini termasuk memenuhi ciri-ciri sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah yang sudah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Dan entitas ini juga berdomisili di Jalan xxxx, Jakarta Utara.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p>	<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan merupakan biaya historis yang menggunakan dasar akrual. Mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan ini adalah dalam bentuk Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha dibuat sesuai dengan jumlah tagihan</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Adapun biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja secara langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas pada produksi normal. Overhead variable</p>

ini dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Penyusutan aset tetap ini menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3. KAS	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	Xxx	Xxx
4. Giro	20X8	20x7
PT Bank xxx – rupiah	Xxx	Xxx
5. DEPOSITO	20X8	20X7
PT bank xxx – rupiah	Xxx	Xxx
Suku bunga deposito		
Rupiah		
6. PIUTANG USAHA	20X8	20X7
Toko A	Xxx	Xxx
Toko B	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
7. Beban dibayar di muka		
Sewa	Xxx	Xxx

Asuransi	Xxx	Xxx
Lisensi dan perizinan	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
<p>8. UTANG BANK Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
<p>9. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN JUALAN	20X8	20X7
Penjualan	Xxx	Xxx
Retur penjualan	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
11. BEBAN LAIN LAIN	20X8	20X7
Bunga jaminan	Xxx	Xxx
Lain lain	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20X8	20X7
Pajak penghasilan	Xxx	Xxx

(sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi, penelitian tersebut adalah:

Gambar 2.4 Penelitian Sebelumnya

No	Nama / tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model analisis	Hasil penelitian
1	Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si / 2017	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	1. laporan keuangan 2. SAK EMKM	1. UMKM	analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) reduksi data. 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam sudah sesuai
2	Evi Puji Lestari (2019)	Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel	1. Kesiapan 2. SAK EMKM	1. Pengrajin mebel	metode deskriptif kualitatif	Hasil analisis ini menunjukkan para pelaku UMKM tidak membuat pembukuan yang sesuai

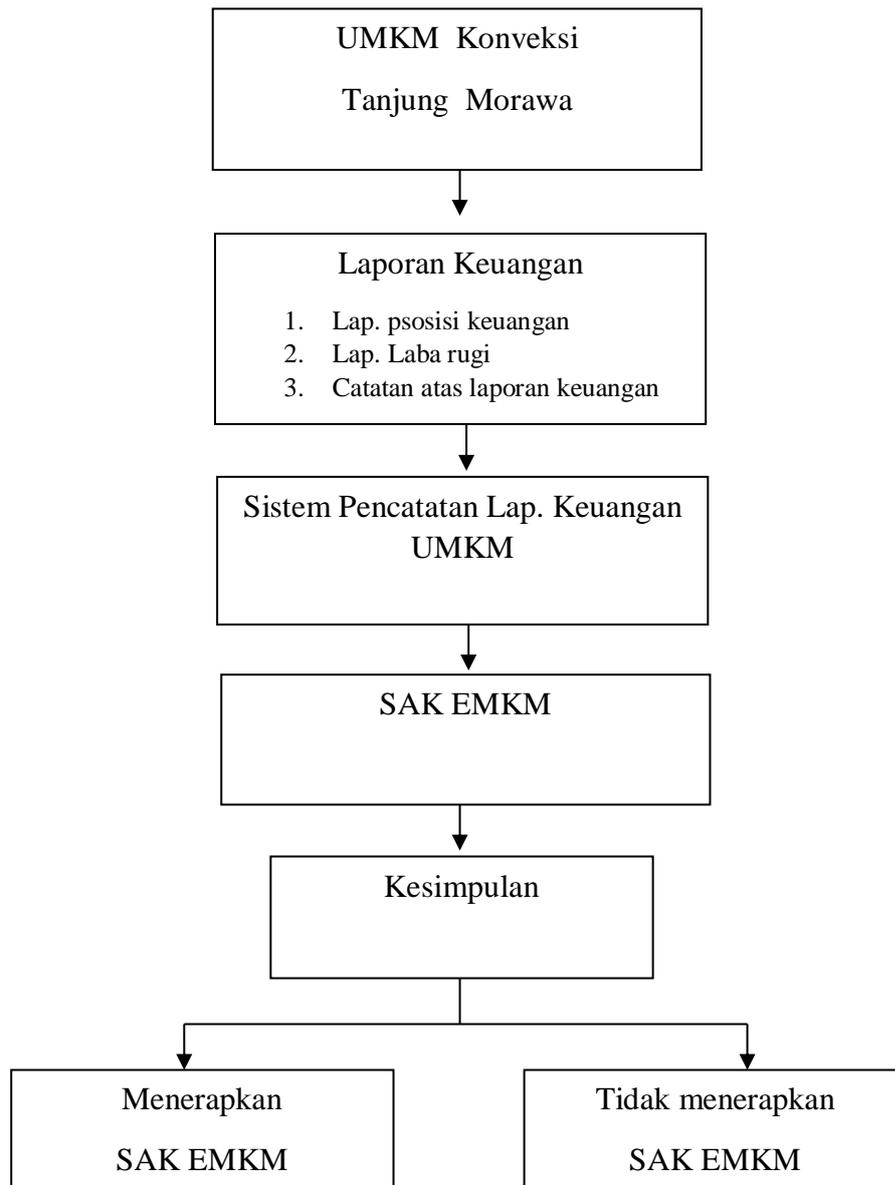
		Desa Catak Gayam, Mojowarn				dengan standar akuntansi yang berlaku dengan beberapa alasan yang disampaikan dalam interview.
3	Ahmad Sholikin ¹⁾ & Ade Setiawan ²⁾ (2018)	Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)	1. Kesiapan 2. SAK EMKM	1. UMKM	Metode kualitatif dengan studi deskriptif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,	Hasil penelitian ini adalah para pelaku UMKM tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.
4	Diza Satrina Luchindawati Elva Nuraina, Elly Astuti (2020)	Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm	1. Kesiapan 2. Umkm	1. SAK EMKM	kualitatif deskriptif teknik analisis : observasi, wawancara, menggunakan reduksi data	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaku UMKM batik Kota Madiun belum siap dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

5	Falah Rafiqa (2018)	Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan Umkm Dalam Implementasi SAK Emkm Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang	1. Pemahaman 2. Kesiapan	1. SAK EMKM	metode deskriptif kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert	UMKM Kota Padang cukup siap untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM
6	Muhammad Susanto1), Rintan Nuzul Ainy2)	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK Emkm (Studi Kasus Di Umkm Fresh Fish Bantul)			1. Triangulasi metode 2. Triangulasi sumber data	Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Fresh Fish berdasarkan SAK EMKM UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat

						penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar. Oleh karena itu, penulis melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar UMKM dapat menyusun setelahnya.
--	--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir disajikan dalam bentuk yang sebaik-baiknya pada gambar dibawah ini yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

Dalam hal ini Langkah awal yang dilakukan adalah memilih UMKM yang dijadikan objek penelitian, selanjutnya melakukan survei lapangan untuk mengetahui kesiapan UMKM dengan melihat dan menganalisa laporan keuangan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Hal ini dapat diketahui dengan cara menganalisis pemahaman para pelaku UMKM tentang SAK EMKM dengan teknik wawancara, kemudian

menganalisa apakah UMKM telah melakukan pembukuan secara rutin dan apakah sudah berpedoman terhadap SAK EMKM pada pembukuannya dan menanyakan kepada para pelaku UMKM apakah mempunyai pegawai khusus pembukuan / pencatatan, apakah terdapat software akuntansi . Yang terakhir yaitu menggabungkan semua informasi dan menyimpulkan apakah UMKM telah siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif/kualitatif, deskriptif merupakan penelitian dengan metode penggambaran suatu hasil penelitian. Namun hasil gambaran tersebut tidak dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang lebih umum. Sedangkan menurut Sholikin dan Setiawan (2018), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, penelitian ini dilakukan di 3 UMKM Konveksi Tanjung Morawa, yang meliputi: Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan konveksi, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Dimana menggambarkan tingkat kesiapan pengguna SAK EMKM, dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dan para pelaku UMKM Tanjung Morawa.

3.2 Tempat dan Waktu Kejadian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah konveksi UMKM Tanjung Morawa yang beralamat di Jln. Limau Mungkur desa bangun rejo dusun I Tanjung Morawa

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021 dengan format berikut

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan							
		Jan,	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
		2021							
1	Riset Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■			
3	Seminar Proposal				■	■			
4	Riset						■		
5	Pengolah Data						■		
6	Penyusun Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi							■	
8	Sidang Meja Hijau								■

Sumber diolah penulis 2021-04-19

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel-variabel apa yang akan diteliti. Peneliti menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama, kesiapan pemahaman para pelaku UMKM, variabel bebas kedua penyusunan laporan keuangan dalam SAK EMKM).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Sebaiknya definisi operasional berasal dari konsep teori dan definisi gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Indikator Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	kesiapan pemahaman para pelaku UMKM	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan tentang SAK. Memiliki pegawai atau SDM khusus 	Dalam suatu UMKM dikatakan siap dalam menerapkan SAK EMKM apabila para pelaku UMKM memiliki pemahaman tentang standar akuntansi serta memiliki seseorang yang ahli

		akuntan 3. Pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha	dibidang akuntansi dan para pelaku UMKM tidak mencampurkan antara uang usaha dengan uang pribadi
2	Penyusunan laporan keuangan	1. lap. Posisi keuangan 2. lap. Laba rugi 3. catatan atas laporan keuangan	UMKM Konveksi Tanjung Morawa dapat dikatakan siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM apabila para pelaku UMKM telah menerapkan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu: 1. adanya laporan posisi keuangan 2. laporan laba dan rugi dengan angka yang jelas 3. catatan atas laporan keuangan
3	SAK EMKM	1. Melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dicatat berdasarkan basis akrual dan menggunakan konsep entitas bisnis

Sumber : Diolah Penulis 2021

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang akan diperoleh secara langsung oleh orang pertama, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan merupakan pertanyaan pertanyaan yang sudah dirancang untuk mengetahui pemahaman tentang SDM terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dalam pertanyaan ini terdiri dari beberapa indikator Kesiapan Umkm Konveksi Tanjung Morawa Dalam Penerapan SAK EMKM dalam menerapkan sebagai pondasi laporan keuangan,

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara objektif dan sistematis untuk mengumpulkan dan memperoleh keterangan serta informasi yang bersifat lisan maupun tulisan, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para pelaku UMKM

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan atau pegawai. Wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan tanya jawab kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui kesiapan SDM dan pelaporan keuangan
- b. Observasi yaitu aktivitas terhadap proses pengamatan dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan berdasarkan fenomena gagasan dan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya
- c. Dokumentasi yaitu peneliti yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau catatan laporan keuangan, yang masih bersifat manual dari para pelaku UMKM dengan cara mencatat atau memfoto atas data data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung untuk si peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis deskriptif

a. Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan survey untuk mengetahui kesiapan para pelaku UMKM perihal penyusunan laporan

keuangan yang dilakukan oleh UMKM, Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi beberapa UMKM KONVEKSI Tanjung Morawa, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi catatan keuangan dengan para pelaku UMKM Tanjung Morawa, yang dimana peneliti bertanya langsung kepada para pelaku UMKM, tentang kesiapan para pelaku UMKM dan Pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM

Adapun teknik dalam menganalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara
2. Membuat ringkasan wawancara
3. Menganalisis data
4. Menarik kesimpulan

b. Pengolahan data

Data diolah dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mencakup hasil wawancara, dokumentasi untuk mencari informasi lalu diolah untuk dijadikan sebagai kesimpulan.

Lalu dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi beberapa para pelaku UMKM kemudian melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu informasi yang telah lolos dalam pengumpulan data kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Informasi disajikan dalam satu paragraf kemudian dianalisis.
3. Kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisa pada data yang disajikan dari ketiga UMKM dengan ditambah analisa pada bukti pendukung yang dapat memperkuat kesimpulan yang akan menjadi jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

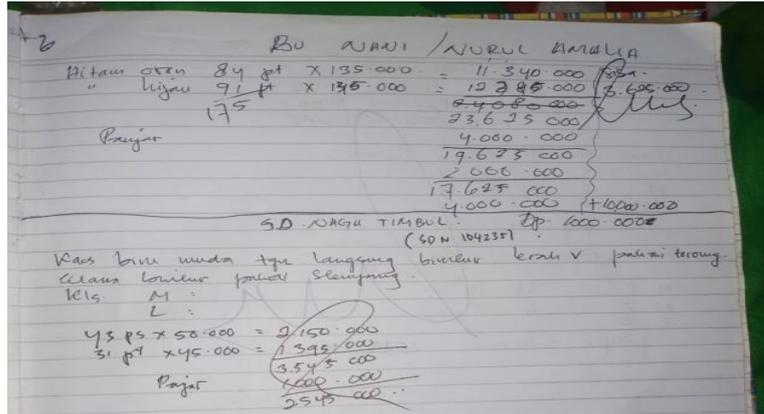
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Konveksi

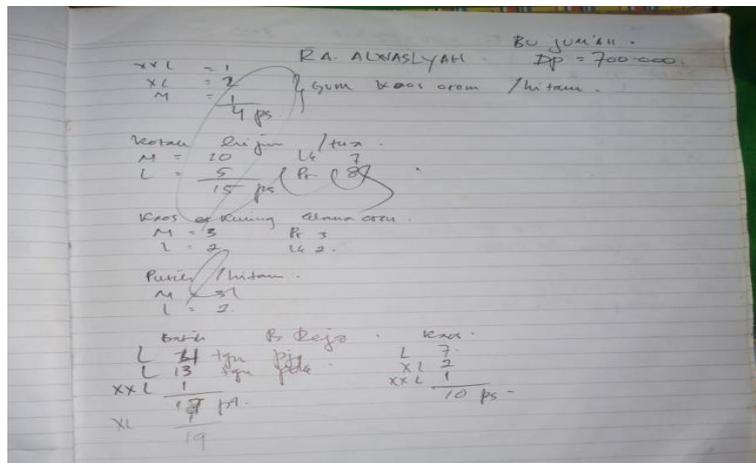
Tanjung Morawa

Penelitian ini melihat sistem pencatatan laporan keuangan para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa dimana masih terbilang belum siap menerapkan SAK EMKM terlihat dari beberapa bukti berupa pencatatan setiap laporan keuangan yang dicatat oleh setiap para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa. Adapun salah satu dari ketiga para pelaku UMKM tersebut yaitu:

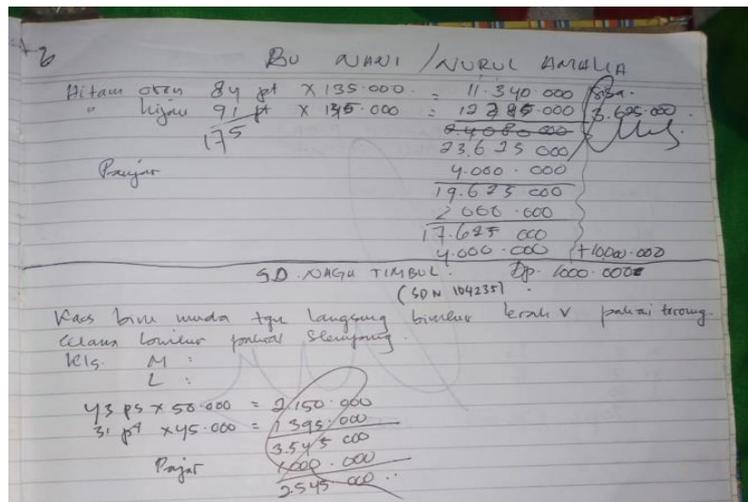
1. Pelaku UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa yang menunjukkan bahwa telah melakukan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa. Berdasarkan beberapa gambar dibawah ini dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa telah melakukan pembukuan terhadap pesanan pelanggan,



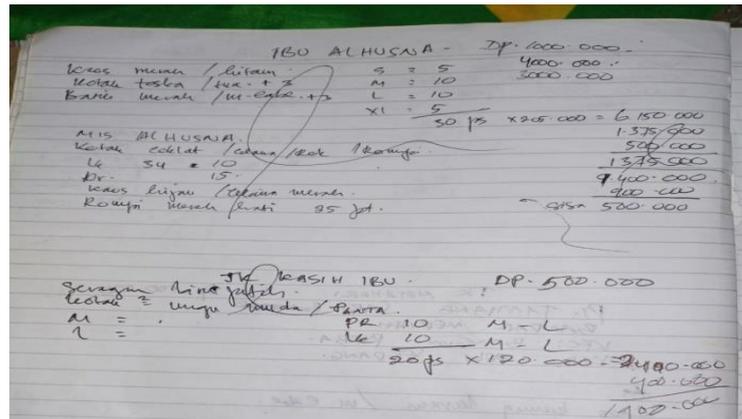
Gambar 4.1 pencatatan pesanan UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa



Gambar 4.2 pencatatan pesanan UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa



Gambar 4.3 pencatatan pesanan UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa



Gambar 4.4 pencatatan pesanan UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa

Gambar 4.1, 4.2, 4.3 dan 4.4 memperlihatkan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa yang hanya berisi tentang nama pemesan, berapa jumlah pemesanan, jumlah uang muka serta sisa atau kekurangan uang muka tersebut dengan memaraf apabila pesanan tersebut telah lunas dibayar yang telah dikonfirmasi untuk pemesanan dan pengambilan barang. Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa catatan yang telah dibuat hanya untuk sebagai pengingat saja. Setelah itu pembeli akan diberikan nota sebagai bukti transaksi pembayaran telah lunas, nota tersebut dibuat dalam 2 rangkap, dimana rangkap pertama (asli) diberikan kepada pembeli dan rangkap kedua akan disimpan oleh penjual, nota tersebut juga digunakan sebagai pengendalian saat pelanggan diketahui kekurangan dalam pembayaran

2. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM

Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi adalah sebagai berikut:

Bulan: Oktober Tahun: 2020 Halaman: 1

TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
09/10 20	Jahitan butik	+ 1.000.000		1.000.000
13/10 20	Beli bahan	-	- 337.000	667.000
14/10 20	Jahitan butik	+ 800.000		1.467.000
16/10	Op. Ibu Nurhasrat	+ 100.000		1.567.000
16/10	Jahitan kak. maner	+ 530.000		2.097.000
17/10	Jahitan (cilian) kerja engles	+ 100.000		2.197.000
			- 1.800.000	413.000
15/10	Jahitan butik	+ 800.000		1.213.000
18/10	Butik	+ 1.000.000		2.213.000
	Jumlah	4.350.000	2.137.000	2.213.000

KAS.

Gambar 4.5 pencatatan lap. Keuangan UMKM Rumah Jahit MS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa

Bulan: 19 - 24 Oktober Tahun: 2020 Halaman: 2

TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
19/10	Butik	+ 500.000		
20/10	Butik	+ 600.000		
	Diskon	-	4.400.000	
	Servis obras	-	50.000	
	"	-	30.000	
22/10	+ butik	+ 700.000		
			119.500	
21/10	Butik	+ 300.000		
	2. Indah Jaya	-	354.000	
	3. Indah Jaya	-	42.000	
23/10	+ Butik	+ 500.000		
	+ Nurharabi	+ 225.000		
24/10		+ 520.000		
		3.325.000	595.000	
	1. Bude Sari	-	400.000	
	2. Tika	-	300.000	
	3. Nia	-	300.000	
	4. Rita	-	300.000	
	5. Atik	-	250.000	
	6. Lina	-	250.000	
	7. Owner	-	700.000	
	Jumlah	3.325.000	3.030.000	290.000

KAS.

Gambar 4.6 pencatatan lap. Keuangan UMKM Rumah Jahit MS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa

Bulan: 26-31 Oktober Tahun: 2020 Halaman: 3

TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
26/10	+ 500.000 butik	+ 500.000		
27/10	+ 500.000 butik	+ 500.000		
28/10	+ butik	+ 500.000		
	+ arak les	+ 300.000		
29/10	- Indah Jaya		400.000	
30/10	+ butik	+ 700.000		
31/10	- Sari		400.000	
	- Tika		250.000	
	- Rita		250.000	
	- Nia		250.000	
	- Atik		200.000	
	- Lina		200.000	
31/10	+ ...	+ 800.000		
		3.300.000	1.700.000	1.600.000

Gambar 4.7 pencatatan lap. Keuangan UMKM Rumah Jahit MS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa

Bulan: 1-7 November Tahun: 2020 Halaman: 4

TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
3/11	+ 300.000		325.000	
4/11	+ butik	+ 300.000		
5/11	+ butik	+ 500.000		
6/11	+ butik	+ 540.000		187.000
7/11	+ bu Xlanik	+ 350.000		
7/11	- Sari		400.000	
	- Tika		300.000	
	- Nia		200.000	
	- Rita		200.000	
	- Lina		150.000	
7/11	+ ...	+ 600.000		
		2.290.000	1.710.000	580.000

2021/6/1

Gambar 4.8 catatan laporan keuangan Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi

Gambar-gambar diatas merupakan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa. **Gambar 4.5** menggambarkan pencatatan laporan keuangan tercatat selama 1 minggu semenjak terhitung dari tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 18 Oktober 2020, saat peneliti melakukan wawancara lebih dalam lagi terkait alasan mengapa yang dicatat hanya sebagian tidak keseluruhan, Ibu Suciati mengatakan bahwa “ karena tidak ada pegawai yang ahli dibidang akuntansi dan saya yang mencatat kalau ingat saja” sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pencatatan dilakukan hanya ketika ingat dan Ibu Suciati tidak begitu memperdulikan bahwa pencatatan laporan keuangan itu sangat penting, Jika dilihat lebih dalam catatan ini hanya mencatat berupa uang masuk setiap pemesanan dan mencatat uang muka serta mencatat berapa uang pekerja atau ongkos pekerja yang dikeluarkan dan mencatat tentang biaya pengeluaran yang lain tetapi tidak menjelaskan secara detail, pencatatan ini dilakukan hanya bertujuan untuk pengingat saja .

3. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Ikhsan Konveksi Tanjung Morawa dalam bentuk Buku Kas.

Buku kas 2019-2020							
No	Nama sekolah pemesan	Unit	Jenis barang	Satuan	Jumlah	Harga satuan	Jumlah total harga
1	SMK N1 Beringin	SMK	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	498	Rp 78.000	Rp 38.844.000
2	SMK Galora Jaya	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	200	Rp 75.000	Rp 15.000.000
3	SMK Kes. Dewantara	SMK	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	50	Rp 78.000	Rp 3.900.000
4	SMK Pemda R. Prapat	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	260	Rp 75.000	Rp 19.500.000
5	SMK Widya Husada	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	24	Rp 75.000	Rp 1.800.000
6	SMP Matapao	SMP	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	20	Rp 70.000	Rp 1.400.000
7	MTS AW5 Belawan	Mts	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	20	Rp 67.000	Rp 1.340.000
8	Ongkos Jahit	TK	Batik	Pcs	135	Rp 15.000	Rp 2.025.000
9	SMK YPD T. Tinggi	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	190	Rp 75.000	Rp 14.250.000
10	SMK AW8 Perbaungan	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	40	Rp 75.000	Rp 3.000.000
			Pakaian olahraga tangan panjang	stel	38	Rp 80.000	Rp 3.040.000
11	YP. Khaidir Binjai	SMP	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	27	Rp 70.000	Rp 1.890.000
			Pakaian olahraga tangan panjang	stel	42	Rp 75.000	Rp 3.150.000
12	SMK Insan Mandiri	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	31	Rp 75.000	Rp 2.325.000
			Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	17	Rp 78.000	Rp 1.326.000
13	SMK Cut Nyak Dien	SMK	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	20	Rp 75.000	Rp 1.500.000
14	SMK Maimun Absyah	SMK	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	36	Rp 78.000	Rp 2.808.000
15	SMK NI T. Tinggi	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	112	Rp 75.000	Rp 8.400.000
16	SMK AW4 Medan	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	200	Rp 81.000	Rp 16.200.000
17	SMP Generasi Bangsa	SMP	Tgn panjang lk	Stel	47	Rp 72.000	Rp 3.384.000
			Tgn panjang pr	Stel	30	Rp 75.000	Rp 2.250.000
18	SMA Generasi Bangsa	SMA	Tgn panjang lk	Stel	55	Rp 75.000	Rp 4.125.000
			Tgn panjang pr	Stel	60	Rp 78.000	Rp. 4.680.000
19	SMP Imelda R. Prapat	SMP	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	53	Rp 70.000	Rp 3.710.000
20	SMK NI Pantai Labu	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	225	Rp 80.000	Rp 18.000.000
21	Karya Jaya	SMP	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	44	Rp 70.000	Rp 3.080.000
22	Karya jaaya	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	59	Rp 75.000	Rp 4.425.000
23	SD Malyaz	SD	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	10	Rp 65.000	Rp 650.000
24	SMK Malyaz	SMK	Pakaian olahraga tangan pendek	Stel	17	Rp 75.000	Rp 1.275.000
25	SMK N4 T. Tinggi	SMK	Pakaian olahraga tangan panjang	Stel	253	Rp 78.000	Rp 19.734.000
TOTAL PENDAPATAN							Rp 207.011.000

Gambar 4.9 Laporan keuangan Buku Kas Ikhsan Konveksi

Gambar 4.9 merupakan catatan laporan keuangan tahunan UMKM Ikhsan Konveksi Tanjung Morawa yaitu tahun 2019 – 2020 dalam bentuk buku kas yang hanya berisi tentang nama sekolah pemesanan, unit, jenis barang, satuan, jumlah, harga satuan jumlah harga, sudah dicatat dengan pembukuan menggunakan aplikasi namun tidak menjelaskan sesuai dengan SAK EMKM, dimana Ikhsan Konveksi hanya mencatat berapa uang masuk

setiap melakukan transaksi, Ikhsan Konveksi tidak mencatat berapa beban yang belum dibayarkan dalam buku kas tersebut.

Kesulitan yang dialami oleh para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dikarenakan tidak memiliki SDM yang paham tentang Standar Akuntansi menyebabkan seseorang tidak melakukan adanya pembukuan atau melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga terkendala dalam pencatatan laporan keuangan, padahal laporan keuangan ini nantinya bisa dijadikan tolak ukur berkembangnya suatu usaha dan dapat dijadikan sebagai bahan yang akan digunakan oleh para eksternal. Padahal apabila para pelaku UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi dapat menjadi pertimbangan bagi pihak kreditur dalam memberikan permodalan bagi para pelaku UMKM, adapun hal yang lain yaitu terkait dengan SDM yang kurang memadai dan terbatas, kendala lain dari UMKM adalah kurang aktifnya dari UMKM Konveksi Tanjung Morawa melakukan pemasaran melalui via internet padahal internet dinilai sangat bagus dan tepat dalam memasarkan penjualan produk. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Suyanto (2018:58) yang mengatakan bahwa pelaku UMKM masih menggunakan teknologi secara sederhana, kurang memiliki pendidikan dan kurangnya modal untuk bersaing

4.2 Pembahasan

Berkembangnya standar SAK EMKM di Indonesia pada dasarnya belum terealisasi secara menyeluruh dan diterapkan dengan baik dikarenakan minimnya SDM terkait ilmu pengetahuan tentang laporan keuangan dan banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui tentang pencatatan laporan keuangan dan hanya dicatat sesederhana mungkin. Ketiga para pelaku UMKM hanya mencatat berupa pesanan yang masuk serta berapa uang muka yang akan dibayarkan dan tidak membuat laporan keuangan secara lengkap, hasil penelitian dari ketiga UMKM inilah yang nantinya akan dikaji untuk melihat kesiapan UMKM dalam pengimplementasian SAK EMKM. Padahal jika dilihat kembali pemerintah sangat mendorong para pelaku UMKM dalam akses pengajuan kredit maupun permodalan.

Bahkan salah satu syarat dalam mendapatkan permodalan dari pemerintah adalah dengan adanya laporan keuangan untuk bahan pertimbangan usaha tersebut, selain itu laporan keuangan ini juga akan digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan pengukuran likuiditas agar terhindarnya dari resiko-resiko yang tidak diinginkan. Untuk menyusun laporan keuangan tentunya bukan hanya sembarang dalam menyusun, harus memiliki pedoman yang telah disesuaikan dan yang telah diberlakukan, sedangkan untuk jenis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

(UMKM) memiliki Standar tersendiri yaitu : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

4.2.1 Pemahaman UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Ketiga para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa memberikan pemahaman terkait standar akuntansi khususnya SAK EMKM terhadap wawancara yang telah dilakukan peneliti, para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa memberikan keterangan bahwa sama sekali tidak memahami terkait standar akuntansi khususnya SAK EMKM, dan para pelaku UMKM mengatakan bahwa selama ini hanya sebatas melakukan pencatatan apa adanya dikarenakan terbatasnya pengetahuan SDM terkait sistem pencatatan laporan keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa yaitu: Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan Konveksi. Dari pengakuan ketiga para pelaku UMKM tersebut mengatakan bahwa tidak mengetahui sama sekali terkait Standar Akuntansi termasuk SAK EMKM, para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa mengaku bahwa tidak pernah mendapatkan sosialisasi atau pemberitahuan terkait Standar Akuntansi termasuk SAK EMKM dari pemerintah setempat, hal ini sama halnya dengan hasil penelitian Lestari (2019), mengatakan bahwa para pelaku UMKM Pengrajin Mebel

desa Catak Gayam tidak paham dan mengerti tentang SAK EMKM, mereka tidak paham dengan standar akuntansi tersebut dikarenakan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau seminar tentang standar akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini masih banyak para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa yang masih belum mengetahui tentang standar akuntansi dikarenakan belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait SAK EMKM dari pemerintah daerah setempat, meskipun SAK EMKM telah diberlakukan sejak bulan Januari 2018, hal ini mengakibatkan para pelaku UMKM tidak mengetahui apa itu standar akuntansi, dan mengakibatkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa maka dapat dianalisis dari ketiga para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa .

1. UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa, sudah melakukan pencatatan keuangan. Catatan yang dilakukan Fitri Konveksi masih sangat sederhana hanya sebatas untuk melaporkan rincian jumlah pesanan barang dan uang muka yang diterima kedalam buku khusus. Pencatatan keuangan yang dilakukan Fitri Konveksi digabung menjadi satu buku dan pencatatan itu dilakukan hanya ketika pelanggan melakukan pemesanan, uang muka, pelunasan pembayaran. Dengan memaraf catatan

tersebut Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sugiati (pemilik Fitri Konveksi Tanjung Morawa) “Pencatatan dilakukan setiap ada pembelian barang mbak baru dicatat, kemudian diberikan nota sebagai pertinggal dan bukti di setiap transaksi,”

Adapun berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Ibu Sugiati (Pemilik UMKM Fitri Konveksi Tanjung Morawa) yang dilakukan peneliti dari beberapa catatan transaksi Fitri Konveksi. Karena tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, peneliti menggunakan catatan harian Fitri Konveksi yang menunjukkan bahwa Usaha Fitri Konveksi tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM dikarenakan :

- a. Fitri Konveksi hanya mencatat transaksi mengenai tentang pemesanan barang, serta berapa uang muka yang diterima dan mencatat berapa sisa kekurangan uang tersebut.
- b. Fitri Konveksi telah menyimpan bukti transaksi pengambilan barang berupa nota
- c. Fitri Konveksi tidak pernah melakukan pengendalian internal terhadap usahanya dan pelaku UMKM tidak pernah mengevaluasi setiap kegiatan usahanya setelah transaksi, mereka beranggapan bahwa setelah barang diterima pembeli maka transaksi selesai.
- d. Setelah melakukan wawancara terhadap Fitri Konveksi terkait pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha ternyata pelaku UMKM Fitri Konveksi tidak melakukan

- pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, mereka menggabungkan keuntungan langsung yang diperoleh dengan uang pribadi, mereka beranggapan antara uang pribadi dengan uang usaha adalah sama dan tidak berkaitan
- e. Fitri Konveksi juga tidak memiliki SDM yang mengerti tentang akuntansi dan sistem pencatatan, mereka membuat catatan keuangan dengan seadanya saja.
 - f. Fitri Konveksi juga tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
2. UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa. Berdasarkan bukti pada gambar 4.5, 4.6, 4.7 dan 4.8 diatas dapat disimpulkan pencatatan laporan keuangan UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi Tanjung Morawa masih dilakukan secara tradisional atau konvensional dan belum sesuai dengan prosedur standar akuntansi keuangan terkhususnya SAK EMKM.

Terkait hasil wawancara dengan Ibu Suciati dan laporan keuangan transaksi Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi penelitian menemukan temuan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM dikarenakan :

- a. Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi telah melakukan pencatatan transaksi, dan mencatat tentang uang masuk dan uang muka.

- b. Rumah Jahit WS Jasmin konveksi tidak begitu memperdulikan tentang bukti transaksi, pelaku UMKM mengaku bahwa banyak sekali bukti transaksi yang tercecer dikarenakan kurang memperhatikan setiap bukti bukti transaksi.
 - c. Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi selalu mengontrol usahanya dengan mengecek persediaan barang yang habis pakai, dan dicatat setiap kali melakukan pembelian dengan catatan seadanya.
 - d. Terkait wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelaku UMKM Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi, terhadap pemisahan uang pribadi dengan uang usaha, Rumah Jahit Konveksi mengaku bahwa telah melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha
 - e. Setelah melakukan wawancara Rumah Jahit Konveksi juga tidak memiliki SDM yang ahli dalam akuntansi, sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang masih berantakan
 - f. Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melainkan hanya mencatat secara sederhana dan konvensional
3. Pencatatan laporan keuangan UMKM Ikhsan Konveksi Tanjung Morawa berdasarkan pada gambar 4.9 masih tergolong dalam catatan sederhana serta konvensional dan

dapat diketahui bahwa Ikhsan Konveksi belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gini dan catatan transaksi laporan keuangan Ikhsan Konveksi menunjukkan bahwa Ikhsan konveksi tidak siap dalam mengimplementasikan laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM.

Adapun hasil dalam penelitian ini merupakan sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu lestari (2019) yang mengatakan bahwa para pelaku UMKM pengrajin Mebel di desa catak masih belum siap dalam penerapan implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berdasarkan informan para pelaku yang pertama yaitu Ibu Sugiati dan informan kedua Ibu Suciati yang mengatakan bahwa mereka siap dalam pengimplementasian laporan keuangan berstandar SAK EMKM apabila adanya sosialisasi terkait SAK EMKM, sedangkan informan ketiga dengan Ibu Gini menyatakan belum siap dalam pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena keterbatasan SDM yang dimilikinya.

Adapun hasil dari penelitian referensi terdahulu mengatakan bahwa kebanyakan para pelaku UMKM masih menggunakan skala keluarga, mereka membatasi jumlah pegawai dan dalam penggunaan teknologi, bahkan mereka beranggapan bahwa laporan keuangan tidak begitu penting, untuk itu mereka

lebih memilih mencatat laporan keuangan secara manual serta konvensional dan tradisional

Fokus yang dilakukan para pelaku UMKM konveksi Tanjung Morawa yaitu pemasaran dan produksi, jika para pelaku UMKM menambahkan karyawan hanya difokuskan untuk membantu proses pembuatan produksi. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Widjaja et al (2018) mengatakan bahwa faktor faktor pendukung dalam hambatan majunya UMKM adalah berupa pentingnya pendidikan pengetahuan dan keterampilan, maksud dari keterampilan adalah keterampilan di bidang keuangan yang masih sangat minim sekali, sehingga hal tersebut yang akan mengakibatkan menurunnya standar para pelaku UMKM tepatnya di bagian permodalan, sejalan dengan Sulistyowati (2017) mengatakan bahwa sosialisasi harus ada terkait laporan keuangan secara berkelanjutan. SAK EMKM (2018 bab 2 paragraf 2.1) menjelaskan terhadap laporan posisi keuangan, praktek keuangan dan laporan arus kas yang disusun para pelaku UMKM akan dapat dijadikan sebagai keputusan ekonomi untuk memberikan sebuah informasi, untuk memenuhi tujuan laporan keuangan harus memperlihatkan apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga nantinya para pelaku UMKM nantinya bisa menganalisis dan dapat mengetahui informasi yang pasti terkait aset/kekayaan, liabilitas yang akan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan untuk pos yang lain dapat dijadikan sebuah bahan

pertimbangan dalam memperoleh laba adalah beban akan diakui dalam laporan laba rugi. Dalam perkembangan UMKM Konveksi Tanjung Morawa tidak selaras dengan pencatatan yang mereka lakukan, ada beberapa yang memiliki pencatatan pembukuan dengan cara sederhana dan tidak dibuat secara sistematis, terkait ini menyebabkan pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa masih belum memiliki pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha tersebut, padahal laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah UMKM tersebut mengalami perkembangan atau tidak. Selain itu para pelaku UMKM juga belum memiliki catatan keuangan yang sudah sesuai atau masih belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK EMKM

4.2.2 Kesiapan UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM

Kesiapan adalah merupakan salah satu kondisi yang menjadikan tolak ukur seseorang mampu atau tidaknya dalam menghadapi perubahan yang ada di setiap masanya. Kesiapan para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dapat dilihat dari kondisi yang nyata yang terjadi di UMKM. Rahmawati, T dan Puspasari, O.R (2016) penilaian kesiapan merupakan penerapan standar akuntansi keuangan dan dapat diketahui dari pemahaman pelaku usaha tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku, pelaku usaha yang telah melakukan pembukuan secara

rutin, terdapat pegawai khusus untuk pembukuan, terdapat software akuntansi, pembukuan berpedoman.

UMKM dapat dikatakan siap dalam menerapkan implementasi SAK EMKM apabila mereka sudah dan mampu melakukan pembukuan atau pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditentukan. peneliti dapat menganalisis kesiapan para pelaku UMKM Konveksi dengan melakukan wawancara dan observasi.

Pada dasarnya yang menentukan berhasilnya suatu UMKM adalah SDM itu sendiri. Termasuk memiliki keahlian dalam keuangan dan mengelola informasi untuk dijadikan sebagai pengambil keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan nantinya. Namun demikian hasil dari observasi peneliti terhadap salah satu para pelaku UMKM yaitu: Fitri Konveksi menunjukkan bahwa SDM untuk UMKM KONVEKSI di Tanjung Morawa masih kurang memadai, mereka tidak membuat pencatatan laporan keuangan terkait laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan melainkan mereka hanya mencatat nama pemesan, berapa jumlah pemesanan, jumlah uang muka dan sisa atau kekurangan uang muka tersebut dengan memaraf apabila pesanan tersebut telah lunas dibayar

Dengan catatan seadanya dan sederhana, karena kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan yang berbasis SAK

EMKM. Hal ini telah dinyatakan ke 3 para pelaku UMKM yang menyatakan bahwa bagian keuangan hanya dipegang sendiri oleh para pelaku UMKM tanpa mempertimbangkan keahlian dibidang akuntansi.

Kemampuan merupakan salah satu ciri ciri yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan keterampilan, pengetahuan dan keahlian di bidangnya masing masing. Dengan adanya perubahan Standar Akuntansi Keuangan yang berbasis SAK EMKM seharusnya dapat menuntut para pelaku UMKM untuk bersiap dalam mempersiapkan SDM dengan kemampuan dan pengetahuan terkait akuntansi, hal ini dapat memiliki dampak positif untuk berkembangnya para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa, karena pemilik usaha tersebut dapat mengambil keputusan berdasarkan data-data yang riil tersaji dalam laporan keuangan, bukan berdasarkan pengalaman saja, namun dalam prakteknya di lapangan ditemukan bahwa SDM di UMKM Konveksi Tanjung Morawa belum memahami bagaimana proses pencatatan, penyajian dan pengungkapan beberapa elemen dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM.

Dalam hal ini wawasan serta pengetahuan terhadap SAK EMKM tidak dimiliki sama sekali oleh ketiga para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa, wawasan yang mereka pahami hanya berupa sekedar pendapatan uang masuk, hutang serta piutang. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memperhatikan setiap

perubahan informasi informasi yang ada dan dari pihak pemerintah juga kurang melakukan sosialisasi terkait SAK EMKM. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan ketiga para pelaku UMKM, peneliti menyimpulkan bahwa menurut asumsi mereka tidak adanya standar keuangan yang mengatur dalam pencatatan laporan keuangan, ketika ditanya apakah pemerintah pernah mengadakan sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK EMKM, mereka menjawab tidak tahu terkait informasi sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan yang diadakan pemerintah.

Kesiapan para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa dalam menerapkan SAK EMKM merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan pencatatan serta dalam penyajian isi dari laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang telah diberlakukan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa sistem pencatatannya belum Berstandar Akuntansi yang sudah diberlakukan, dan para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa dalam penelitian ini mengatakan bahwa siap dan bersedia mengikuti ketentuan tersebut apabila ada pengarahan dan sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan. Sosialisasi terkait SAK EMKM secara insentif sangat diperlukan sekali karena mayoritas para pelaku UMKM khususnya dibidang Konveksi belum mampu menerapkan konsep entitas bisnis, dalam memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha tersebut, hal

ini tentu saja akan mengakibatkan dampak yang buruk dalam perkembangan UMKM Konveksi tersebut dan berdampak pada laporan keuangan yang dapat diragukan bagi para pengguna eksternal.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti serta analisis yang telah dilakukan, peneliti beranggapan bahwa UMKM Konveksi Tanjung Morawa belum siap dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tetapi tidak menutup kemungkinan apabila dengan adanya sosialisasi terkait Standar Akuntansi bisa merubah pandangan mereka terhadap pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan SDM yang memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM, Judianti et al (2018) mengatakan bahwa ketersediaan laporan keuangan bagi UMKM sangatlah penting, meskipun mereka merasa tidak memerlukan dan beranggapan bahwa membuat laporan keuangan hanya membuang waktu saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah ketiga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi Tanjung Morawa belum siap dalam menerapkan laporan keuangan dan sistem pencatatan laporan keuangan UMKM belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diberlakukan khususnya pada SAK EMKM yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Dikarenakan :

1. Para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa yaitu : Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan Konveksi masih belum paham terkait SAK EMKM, dan para pelaku UMKM belum mengetahui tentang SAK. Karena mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang standar Akuntansi Keuangan dari pemerintah
2. Ketiga pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa yaitu: Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan Konveksi belum membuat laporan keuangan yang sesuai dan berstandar SAK EMKM
3. Ketiga pelaku UMKM bersedia dan siap untuk menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan apabila adanya sosialisasi atau seminar yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menambah wawasan dan pengetahuan terkait pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM .

5.2 Saran

Adapun saran yang akan diberikan dalam penelitian ini berdasarkan pembahasan dan hasil tersebut adalah:

1. Bagi UMKM Khususnya Konveksi Tanjung Morawa yaitu: Fitri Konveksi, Rumah Jahit WS Jasmin Konveksi dan Ikhsan Konveksi akan lebih baik memperhatikan betapa pentingnya dalam mencatat setiap transaksi yang ada, sehingga mudah nantinya untuk mencatat laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dan sebagai bukti bahwa pernah melakukan pencatatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebaiknya peneliti yang baru dapat meneliti tentang SAK EMKM dengan melakukan pendampingan atau praktek langsung dalam penyusunan laporan keuangan, sebagai lanjutan dalam penelitian ini.
3. Bagi pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi terkait SAK EMKM yang telah diberlakukan dan membuat pelatihan khusus dalam pembuatan laporan keuangan terhadap para pelaku UMKM Konveksi Tanjung Morawa . dan diharapkan dalam sosialisasi dan pelatihan ini dapat dirasakan secara merata oleh UMKM Tanjung Morawa khususnya UMKM Konveksi Tanjung Morawa dalam penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Diza Satrina Luchindawati, E. N. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *Jurnal KRISHNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 12, No. 2 Januari 2021, Pp. 241-249, 12, 241-249.*
- Handayani, Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cakes). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Irawan, I. (2020). Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 278-289.*
- Jilma Dewi Ayuningtyas, S. M. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Studi Kasus Di Umkm Bintang Malam. *Riset & Jurnal Akuntansi, 1, 11-17.*
- Keuangan, D. S. A. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) . *Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia*
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara, 1, 24-43.*
- Muhammad Susanto1), R. N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Umkm Fresh Fish Bantul). 1-18.
- Maulidiyah, R. (2018). Faktor Yang Menentukan Kebutuhan Sak Etap Bagi Ukm (Studi Empiris Pada Ukm Makanan Di Kota Gresik) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Nasution, N. A., & Oktari, A. (2021). Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 11(2), 91-115.*
- Rafiq, F. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan Umkm Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang. 1-71.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 10(1), 189-196.*

Setiawan², A. S. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 1, 35-50.

Siahaan, A. P. U. Influence Of Accounting And Non-Accounting Information On Credit Decision.